

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang disebabkan oleh ketidakmampuan sel untuk menggunakan glukosa akibat kurangnya produksi insulin. Orang yang menderita diabetes, jika tidak diobati dengan tepat, dapat mengalami komplikasi, yang dapat berupa semua komplikasi sekaligus atau satu masalah dalam satu waktu. (Farida, 2021). Diabetes atau kencing manis merupakan penyakit menahun yang dapat berlangsung seumur hidup. Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelainan metabolisme yang terjadi pada pankreas, ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam darah atau biasa dikenal dengan istilah hiperglikemia akibat menurunnya kadar insulin dari pankreas. (Hidayat *et al.*, 2024).

Kadar glukosa yang tinggi memengaruhi fungsi trombosit darah, yang dapat menyebabkan pembekuan darah. Aterosklerosis dan kurang olahraga dapat mengurangi sirkulasi darah, terutama di kaki. Berkurangnya aliran darah tepi ke serabut saraf mengakibatkan kurangnya oksigen dan nutrisi yang dikirim ke sel dan jaringan untuk metabolisme. Iskemia yang berkepanjangan akan menyebabkan nekrosis jaringan dan menimbulkan luka pada kaki atau ulkus kaki diabetik akibat komplikasi neuropati (Ramadhani & Lidiana, 2023).

*Diabetic foot ulcer* merupakan komplikasi diabetes terkait penyakit, disebabkan oleh vaskularisasi, neuropati perifer, dan trauma. Luka awal pada ulkus diabetes adalah seperti kebanyakan luka lainnya, namun jika tidak ditangani dan diobati dengan tepat, luka tersebut akan terinfeksi. (Farida, 2021).

Prevalensi terjadinya penyakit ini meningkat setiap tahunnya. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa pada tahun 2019, setidaknya 463 juta orang berusia 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes. Jumlah ini diperkirakan terus meningkat hingga mencapai 578 juta jiwa pada tahun 2030. Data IDF tahun 2019 menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia.

Angka penderita diabetes akan mengalami ulkus kaki sebesar 15-20%, angka kekambuhan sebesar 50-70% dalam jangka waktu 5 tahun, dimana 85% penderita ulkus kaki akan mengalami amputasi. Diperkirakan akan ada sekitar 300 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes pada tahun 2025 dan akan menghadapi tingkat prevalensi ulkus kaki masing-masing sebesar 2% dan 5-7%. Selain itu, telah diketahui bahwa hingga 85% amputasi anggota tubuh bagian bawah terkait dengan diabetes terjadi setelah cedera kaki. Secara keseluruhan, tingkat amputasi anggota tubuh bagian bawah diperkirakan 10 kali lebih tinggi pada pasien dengan diabetes dibandingkan pada pasien tanpa diabetes. (Hidayat et al., 2024).

Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,7%. Pada tahun 2023, Klinik Wocare Center Bogor mencatat sebanyak 85% kasus yang tercatat merupakan ulkus kaki diabetik, yang mana merupakan jumlah kasus tertinggi yang terdeteksi. Jenis kelamin juga menjadi faktor penyebab terjadinya ulkus kaki diabetik, dimana sebanyak 55% pasien ulkus kaki diabetik di pusat Wocare Kota Bogor adalah perempuan. (Naziyah et al., 2022). Pada tahun 2023, Klinik Wocare Clinic Bogor menangani beberapa kasus luka terbesar antara lain yaitu DFU sebanyak 85%, venous leg ulcer 5%, pressure injuri 8%, arterial ulcer 1%, dan acutpuncture wound 1%.

Peran penting dalam perawatan luka pada pasien diabetes adalah perawatan kulit, terutama perawatan luka, menjaga kelembaban, pembersihan luka, dan pemilihan balutan yang tepat. Saat ini, perawatan luka telah berkembang dengan teknik pembalutan modern untuk menjaga kelembaban luka, membantu luka sembuh lebih cepat (Khoirunisa *et al.*, 2020).

Perawatan ulkus diabetik biasanya melibatkan penggunaan obat-obatan dan perawatan luka yang efektif untuk mempercepat proses penyembuhan. Salah satu bahan yang telah digunakan dalam perawatan luka adalah kandungan zinc. zinc adalah mineral yang penting untuk pemeliharaan kulit yang sehat dan memiliki peran penting dalam proses penyembuhan luka. Zinc bekerja sebagai kofaktor enzim dalam sintesis kolagen, yang membentuk struktur dasar kulit dan jaringan ikat. Salah satu modern dressing yang telah terbukti efektif sebagai autolisis debridemen adalah krim topikal yang terbuat dari *Zinc cream*. Bahan tersebut berperan sebagai balutan primer yang dapat membantu menjaga kelembaban luka dan dapat mendorong regenerasi jaringan (Sukmawati, Hidayat, & Naziyah, 2022).

Pada proses intervensi TIME Management dalam mempercepat proses kelembaban luka dengan menambahkan *Ozon Bagging Therapy* yang merupakan terapi *Adjuvant Treatment* dalam mempercepat proses penyembuhan luka dan tehnik *Ozon Bagging Therapy* adalah terapi yang melibatkan penggunaan kantong ozon untuk melingkupi luka disekitar kaki dan mengalirkan gas ozon ke dalam kantong ozon tersebut. *Ozon Bagging Therapy* juga merupakan salah satu perawatan yang disarankan untuk perawatan luka (Maulidha, 2023).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pemberian *Zinc Cream Silver Dressing Dan Ozon Bagging* Pada Pasien Tn. W Dan Ny. W Terhadap Penyembuhan Luka Dengan Diabetic Foot Ulcer Di Klinik Wocare Center Bogor”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan *Diabetic foot ulcer* melalui Intervensi Pemberian *Zinc Cream Silver Dressing Dan Ozon Bagging* Di Wocare Center Kota Bogor
- 2) Menganalisis efektivitas pada pasien dengan *Diabetic foot ulcer* melalui Intervensi Pemberian *Zinc Cream Silver Dressing Dan Ozon Bagging* Di Wocare Center Kota Bogor
- 3) Menganalisis proses perkembangan pada pasien dengan *Diabetic foot ulcer* melalui Intervensi Pemberian *Zinc Cream Silver Dressing Dan Ozon Bagging* Di Wocare Center Kota Bogor
- 4) Mengevaluasi proses perkembangan pada pasien dengan *Diabetic foot ulcer* melalui Intervensi Pemberian *Zinc Cream Silver Dressing Dan Ozon Bagging* Di Wocare Center Kota Bogor
- 5) Mengimplementasi proses perkembangan pada pasien dengan *Diabetic foot ulcer* melalui Intervensi Pemberian *Zinc Cream Silver Dressing Dan Ozon Bagging* Di Wocare Center Kota Bogor

### 1.3.2 Tujuan Umum

Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pemberian *Zinc Cream Silver Dressing* Dan *Ozon Bagging* Pada Pasien Tn. W Dan Ny. W Terhadap Penyembuhan Luka Dengan *Diabetic Foot Ulcer* Di Klinik Wocare Center Bogor.

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Bagi Klinik Wocare Center Bogor

Diharapkan dapat menjadi referensi serta pengembangan dalam melakukan perawatan luka dan juga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam mengimplementasikan intervensi pemberian zinc cream silver dressing dan ozon bagging.

#### 1.4.2 Bagi Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensi dan juga literatur mengenai asuhan keperawatan dengan pemberian zinc cream silver dressing dan ozon bagging.

#### 1.4.3 Bagi Klien

Diharapkan kepada klien dapat meningkatkan kesadarannya terhadap perawatan luka guna mempercepat proses penyembuhan luka melalui pemberian zinc cream silver dressing dan ozon bagging